

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tubuh manusia dirancang untuk dapat melakukan aktivitas pekerjaan sehari-hari. Adanya masa otot yang bobotnya hampir lebih dari separuh berat tubuh, memungkinkan manusia untuk menggerakkan tubuh dan melakukan pekerjaan. Pekerjaan di satu pihak mempunyai arti penting bagi kemajuan dan peningkatan prestasi, sehingga dapat mencapai kehidupan yang produktif sebagai salah satu tujuan hidup (Tarwaka, 2010).

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang beroperasi 24 jam. Salah satu sumber daya yang di butuhkan rumah sakit dalam perawatan pasien adalah bidan yang dalam segi atau jumlah menempati urutan teratas, khususnya ruang rawat inap. Bidan akan banyak terpapar dengan berbagai faktor yang dapat menimbulkan dampak negatif dan mempengaruhi derajat kesehatan mereka. Bidan selalu berhubungan dengan berbagai bahaya potensial, dimana bila tidak diantisipasi dengan baik dan benar dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerjanya (Depkes, 2003). Kelelahan kerja pada karyawan juga dapat disebabkan karena adanya sistem *shift* kerja. Karyawan yang telah mengalami kelelahan kerja dapat dilihat dari kinerjanya yang tidak akan maksimal dan akan menurunkan produktivitas dalam bekerja.

Penerapan sistem *shift* dalam pekerjaan dapat memicu terjadinya kelelahan kerja. *Shift* kerja sebagai sebuah pola waktu kerja yang di terapkan rumah sakit bagi pekerja, ternyata memiliki dampak besar terhadap kesehatan pekerja. *Shift* kerja merupakan pola waktu kerja yang di berikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya dibagi atas kerja pagi, sore dan malam hari (Suma'mur 2010).

Salah satu faktor penyebab utama kecelakaan kerja yang disebabkan oleh manusia adalah kelelahan kerja (*fatigue*). Data dari

International Labour Organization (ILO, 2017) yang menunjukkan bahwa hampir setiap tahun sebanyak 3,5 juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan kerja. Data ILO menyatakan dari 188.354 sampel, 35,6% sekitar 48.235 sampel menderita kelelahan kerja. Menurut Depnakertrans RI (2016), data mengenai kecelakaan kerja hampir tiap tahun meningkat. Pada tahun 2016, di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 629 kecelakaan kerja, 28,9% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 10,5% atau 59 orang mengalami cacat.

Perasaan atau kondisi lelah merupakan kondisi yang sering dialami seseorang setelah melakukan aktivitasnya. Perasaan capek, mengantuk, bosan dan haus biasanya datang beriringan dengan adanya gejala kelelahan. Gejala kelelahan terdiri dari adanya pelemahan kegiatan, pelemahan motivasi dan menunjukkan kelelahan fisik. Pelemahan kegiatan ditandai dengan perasaan berat dikepala, menjadi lelah seluruh badan, kaki merasa berat, sering menguap, merasa kacau pikiran, menjadi mengantuk, merasakan beban di mata, kaku dan canggung dalam gerakan, tidak seimbang dalam berdiri. Pelemahan motivasi ditandai dengan merasa susah berfikir, lelah berbicara, menjadi gugup, tidak berkonsentrasi, tidak dapat mempunyai perhatian terhadap sesuatu, cenderung untuk lupa, kurang kepercayaan, cemas terhadap sesuatu, tidak dapat mengontrol sikap, tidak dapat tekun dalam pekerjaan. Sedangkan pelemahan fisik ditandai dengan sakit kepala, kekakuan di bahu, merasa nyeri di punggung, terasa pernafasan tertekan, haus, suara serak, terasa pening, merasa kurang sehat (Tarwaka dkk.,2010).

Kelelahan kerja memberi kontribusi 50% terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Setyawati, 2013). Kelelahan bisa disebabkan oleh sebab fisik ataupun mental. Salah satu penyebab kelelahan adalah gangguan tidur (*sleep distruption*) yang antara lain dapat dipengaruhi oleh kekurangan waktu tidur akibat jet lag atau *shift* kerja (Maurits dkk., 2008).

Menurut Tarwaka (2010) bahwa status kelelahan kerja dapat meningkat seiring dengan stressor yang setiap hari harus terus menekan seperti

beban kerja yang selalu padat setiap hari. Apabila tidak segera teratasi maka kelelahan kerja dapat meningkat menjadi kelelahan kerja sedang, tinggi maupun sangat tinggi.

Hal ini memberikan konsekuensi terhadap perpanjangan jam kerja pekerja dan salah satunya adalah dengan mempekerjakan pekerja melampaui waktu yang telah ditetapkan dan atau memberlakukan *shift* kerja. *Shift* kerja berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dan hal ini berhubungan dengan irama sirkadian (*Circadian Rhythm*) (Setyawati, 2013).

Berdasarkan penelitian Liana (2012) untuk mengetahui pengaruh *shift* kerja terhadap kelelahan kerja perawat wanita di bagian ruang rawat inap di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta didapatkan hasil yang signifikan yaitu adanya pengaruh *shift* kerja terhadap kelelahan kerja perawat wanita di bagian rawat inap di RS Dr. Oen Surakarta. Dari penelitian didapatkan hasil yaitu *shift* kerja berpengaruh terhadap kelelahan kerja dan diketahui bahwa *shift* yang paling berpengaruh terhadap kelelahan kerja adalah *shift* malam yaitu sebesar 4,9%. Penelitian Nurul (2017) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kelelahan kerja dan terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan kerja. Penelitian Septiani (2013) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kelelahan kerja, terdapat hubungan yang signifikan antara *shift* kerja dengan kelelahan.

RSIA Budi Kemuliaan adalah sebagai tempat kerja yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan beroperasi 24 jam setiap harinya. Oleh karena itu *shift* kerja harus diterapkan karena *shift* kerja merupakan solusi untuk pekerjaan yang terus menerus agar terhindar dari rasa lelah dan untuk memenuhi tuntutan ini RSIA Budi Kemuliaan memberlakukan tiga *shift* setiap harinya, yaitu *shift* pagi dari jam 07.00-14.00 WIB, *shift* siang dari jam 14.00-21.00 WIB, dan untuk *shift* malam dari jam 21.00-07.00 WIB. Jumlah bidan yang bertugas adalah 5 orang *shift* pagi, 3 orang *shift* siang dan 2-3 orang *shift* malam. *Shift* malam mempunyai jam kerja yang jauh

lebih panjang dengan jumlah yang bertugas lebih sedikit dibanding *shift* pagi. Dengan jumlah bidan 52 dan di bagi dalam beberapa kelas yaitu kelas tiga ada Srikandi (18 bed), kelas dua Larasati (16 bed), kelas satu Dewi Arimbi (12 bed), kelas utama yaitu Subadra (10 bed), kelas VIP Mahendra (5 bed) dan kelas VVIP Tribuana Tungga Dewi (5 bed).

Dari hasil studi pendahuluan tentang kelelahan kerja pada bidan antara *shift* pagi, *shift* siang dan *shift* malam dari 10 responden terdapat 2 responden dengan kategori kelelahan rendah, 7 responden dengan kategori kelelahan sedang dan 1 responden dengan kategori kelelahan tinggi. Dan didapatkan pula terdapat beberapa keluhan kelelahan yang diutarakan oleh bidan. Dari segi keluhan fisik, didapatkan beberapa keluhan seperti pusing atau sakit kepala, nyeri leher dan punggung, kelelahan pada kaki, nyeri otot, susah tidur akibat pola tidur yang tidak teratur, mengantuk dan lelah seluruh badan. Hal itu disebabkan bidan memiliki peran penting bagi pasien rumah sakit.

Pelayanan diruang Rawat Inap merupakan pelayanan yang sangat kompleks dan memberikan kontribusi yang paling besar bagi kesembuhan pasien rawat inap. Bidan mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dan dituntut untuk bekerja secara profesional dalam memberikan pelayanan terhadap pasien dan bila bidan mengalami kelelahan maka akan berdampak pada saat aktivitas kerja seperti telat memberikan obat kepada pasien sesuai jam yang seharusnya, tidak fokus apa yang sedang dikerjakan sampai dengan tidak masuk kerja karena kelelahan, dll.

Adapun beberapa tugas dari bidan adalah menerima pasien baru dari ruang operasi / kamar bersalin untuk diantar ke ruang rawat inap, melakukan pemeriksaan kepada para pasien, *briefing* pergantian tugas dengan teman sejawat yang *shiftnya* sudah selesai, melakukan observasi kepada setiap pasien sesuai waktu yang ditentukan misalnya mengukur tekanan darah, suhu tubuh, memberikan obat dll, memberikan asuhan kebidanan kepada pasien, membuat laporan harian pasien, melakukan pengecekan bahan dan alat-alat yang diperlukan seperti obat, alat dan bahan lainnya.

Kelelahan kerja merupakan salah satu faktor penurunan kinerja yang dapat menambah tingkat kesalahan dalam bekerja. Maka dari itu shift merupakan solusi untuk pekerjaan yang terus menerus, walaupun sudah ada libur yang cukup tetapi masih ada keluhan kelelahan yang dirasakan oleh bidan.

Dengan melihat latar belakang dan hasil studi pendahuluan serta penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas maka dapat dianalisa bahwa kerja shift memerlukan stamina dan kondisi tubuh yang prima supaya produktifitas kerja juga dapat optimal serta kelelahan kerja dapat diminimalkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada bidan di ruang rawat inap RSIA Budi Kemuliaan 2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Kelelahan kerja merupakan masalah yang umum terjadi. Hal ini di lihat dari 10 responden ada 7 responden yang masuk dalam kategori kelelahan sedang dan 1 responden dalam kategori tinggi. Karena kelelahan kerja dapat menjadi salah satu risiko terjadinya gangguan kesehatan serta kecelakaan pada pekerja. Kelelahan kerja juga menjadi perhatian penting pada bidan. Apabila tidak di kelola dengan baik, kelelahan pada bidan dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam perawatan pasien dan membahayakan keselamatan pasien. *Shift* kerja di RSIA Budi Kemuliaan dibagi menjadi 3 *shift* yaitu *shift* pagi pukul 07.00 – 14.00, *shift* sore pukul 14.00 – 21.00, dan *shift* malam pukul 21.00 – 07.00. Berdasarkan masalah dalam latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada bidan di ruang rawat inap RSIA Budi Kemuliaan”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran *shift* kerja bidan di ruang rawat inap RSIA Budi Kemuliaan 2018?

2. Bagaimana gambaran kelelahan kerja bidan di ruang rawat inap RSIA Budi Kemuliaan 2018?
3. Bagaimana gambaran karakteristik individual (umur, status pernikahan dan masa kerja) bidan di ruang rawat inap RSIA Budi Kemuliaan 2018?
4. Apakah ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja bidan di ruang rawat inap RSIA Budi Kemuliaan 2018?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja bidan di ruang rawat inap RSIA Budi Kemuliaan 2018.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran *shift* kerja di ruang rawat inap RSIA Budi Kemuliaan 2018.
2. Mengidentifikasi gambaran kelelahan kerja di ruang rawat inap RSIA Budi Kemuliaan 2018.
3. Menganalisis hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja bidan di ruang rawat inap RSIA Budi Kemuliaan 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Memperoleh informasi tambahan mengenai kelelahan kerja dan dapat menjadi bahan evaluasi agar dapat dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian kelelahan kerja pada bidan di RSIA Budi Kemuliaan.

2. Bagi Instansi pendidikan

Dapat menjadi tambahan kepustakaan mengenai yang berhubungan dengan kelelahan kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan *shift* kerja dan kelelahan kerja.

1.6. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja bidan di ruang rawat inap di RSIA Budi Kemuliaan tahun 2018. Penelitian ini dilakukan karena terdapat responden dengan kategori kelelahan sedang 7 orang dan tinggi 1 orang. Penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan selesai. Adapun responden dari penelitian ini adalah bidan yang berada di ruang rawat inap yang berjumlah 52 responden. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dan menggunakan kuesioner.